



**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN
REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Khudifatun Ni'mah
NIM 140210201005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN
REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Khudifatun Ni'mah
NIM 140210201005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

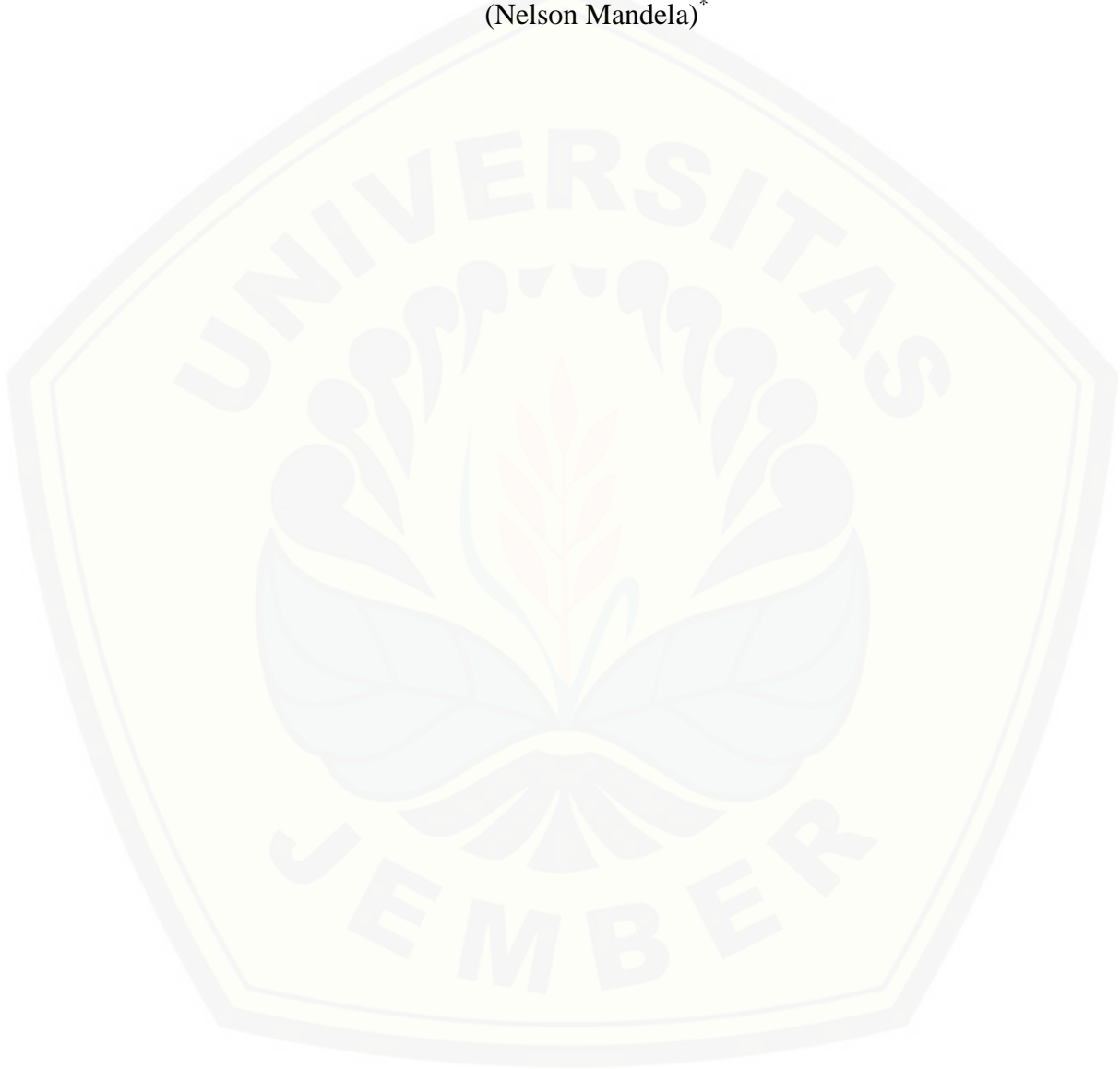
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Mu'awanah dan Bapak Sudari, motivasi terbesar dalam hidupku yang tidak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangiku, pengorbanan dan kesabaran dalam mendidikku selama ini tidak akan bisa terbalaskan, namun semoga dengan persembahan skripsi ini menjadi wujud bakti saya kepada Ibu dan Bapak;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Education is the most powerful weapon which you can use to change to world”
(Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang biasa kamu
gunakan untuk merubah dunia)
(Nelson Mandela)*



* <https://bagikan.weebly.com/blog/motto-pendidikan-nelson-mandela>.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khudifatun Ni'mah

NIM : 140210201005

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Khudifatun Ni'mah
NIM 140210201005

PENGAJUAN

**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN
REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Khudifatun Ni'mah
NIM : 140210201005
Tempat, dan Tanggal Lahir : Lamongan, 11 Mei 1996
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19790517 200812 2 001

SKRIPSI

**PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN
REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Khudifatun Ni'mah
NIM 140210201005

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 03 Oktober 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19790517 200812 2 001

Penguji I

Penguji II

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19851210 201404 1 001

M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900718 201803 1 002

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember; Khudifatun Ni'mah; 140210201005; 2018; 50 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, namun realita sosial menunjukkan bahwa pendidikan belum dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya perempuan. Rendahnya pendidikan yang diperoleh perempuan membuat banyak permasalahan dalam kehidupannya. Permasalahan perempuan yang menjadi pokok masalah adalah kesehatan reproduksi perempuan. Fakta belum terpenuhinya hak reproduksi perempuan terrefleksikan dengan masih tingginya morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia. Sekolah Perempuan Jember yang fokus kegiatannya pada pemberdayaan perempuan memberikan solusi pada bidang pendidikan yang disesuaikan dengan permasalahan perempuan atau kebutuhan perempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengaplikasian materi yang diperoleh peneliti di perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat yang digunakan sebagai penelitian berada di Sekolah Perempuan Jember. Alasan pemilihan Sekolah Perempuan Jember menjadi tempat penelitian berdasarkan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar

kepercayaan terhadap data menjadi tinggi maka digunakan perpanjangan keikutsertaan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Perempuan Jember memiliki tiga peran, yaitu (1) membangun kesadaran kritis perempuan yaitu dengan mengidentifikasi masalah pemahaman perempuan yang masih rendah tentang kesehatan reproduksi, menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya serta menawarkan solusi alternatif dengan melakukan sosialisasi dan penyadaran tentang kesehatan reproduksi dengan kajian materi yang sudah ditentukan oleh Sekolah Perempuan Jember, (2) mendorong aksi transformatif perempuan yang dilakukan melalui dua ranah, yaitu ranah domestik dan ranah publik, (3) memperluas dialog konstruktif yang bersifat membina, memperbaiki serta membangun warga belajar agar bisa memperluas dialog dan menjadi lebih baik dalam melakukan dialog. Sehingga Sekolah Perempuan Jember berperan dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan, yaitu (1) hak untuk mendapatkan informasi, komunikasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi yaitu bekerjasama dengan bidan setempat untuk dijadikan sebagai tutor, (2) hak untuk kebebasan berfikir tentang kesehatan reproduksi yaitu dengan mempertimbangkan dampak komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi, dan (3) hak mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan terkait kesehatan reproduksi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sekolah Perempuan Jember memiliki peran untuk membangun kesadaran kritis, mendorong aksi transformatif, dan memperluas dialog konstruktif. Sehingga Sekolah Perempuan Jember berperan dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan yaitu hak mendapatkan informasi, komunikasi dan edukasi, hak untuk kebebasan berfikir, serta hak mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya Sekolah Perempuan Jember lebih menekankan aksi transformatif yang diberikan kepada warga belajar, agar warga belajar mampu mengaplikasikan aksi transformatif dalam kehidupan sehari-hari.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
5. Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes. selaku pembimbing 1, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. dan M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Ibu Mu’awanah dan Bapak Sudari, berkat ridho Ibu dan Bapak saya bisa menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan do’a, motivasi, dan dukungan penuh untuk saya, semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat;

9. Bapak Kasim, Bapak Abdul Mu'ti, Muhammad Sirojul Munir, Muhammad Jamaluddin Syarif dan Abudin, atas do'a, motivasi dan nasehat selama ini;
10. Saudari Wiwin Riza Kurnia, beserta keluarga besar Sekolah Perempuan Jember yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada peneliti;
11. Teman-teman dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dukungannya;
12. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi keluarga dan teman seperjuangan, kenangan bersama kalian tidak akan bisa saya lupakan;
13. Keluarga besar HMP Andragogie, UKM PRISMA, PMII Rayon FKIP Universitas Jember, kos Jalak 1, Ikatan Mahasiswa Lamongan (IKAMALA) korda Jember, Himpunan Alumni Tarbiyatut Tholabah (HIMATA) korda Jember, terima kasih atas motivasi dan kenangan perjuangan serta kebersamaan yang tidak akan bisa saya lupakan, saya bangga menjadi bagian dari kalian selama ini;
14. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 08 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Lembaga Swadaya Masyarakat	5
2.2 Sekolah Perempuan Jember	6
2.2.1 Membangun Kesadaran Kritis Perempuan	6
2.2.2 Mendorong Aksi Transformatif Perempuan.....	7
2.2.3 Memperluas Dialog Konstruktif.....	8
2.3 Kesehatan Reproduksi Perempuan	10
2.3.1 Hak untuk Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan Edukasi	11
2.3.2 Hak untuk Kebebasan Berfikir tentang Kesehatan Reproduksi	12
2.3.3 Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Terkait dengan Kesehatan Reproduksi	12
2.4 Penelitian Terdahulu	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.2.1 Tempat Penelitian	16
3.2.2 Waktu Penelitian	16
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	16
3.4 Definisi Operasional	17
3.4.1 Sekolah Perempuan Jember.....	17
3.4.2 Kesehatan Reproduksi Perempuan	18
3.5 Rancangan Penelitian.....	19

3.6 Data dan Sumber Data	21
3.6.1 Data Primer.....	21
3.6.2 Data Skunder.....	21
3.7 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7.1 Observasi.....	22
3.7.2 Wawancara.....	23
3.7.3 Dokumentasi.....	23
3.8 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data	24
3.8.1 Teknik Keabsahan Data.....	24
3.8.2 Analisis Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Data Pendukung	28
4.1.1 Profil Sekolah Perempuan Jember.....	28
4.2 Paparan Data	29
4.2.1 Peran Sekolah Perempuan Jember.....	30
4.2.2 Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	35
4.3 Temuan Penelitian	39
4.3.1 Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Membangun Kesadaran Kritis Perempuan.....	39
4.3.2 Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Mendorong Aksi Transformatif Perempuan.....	40
4.3.3 Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Memperluas Dialog Konstruktif.....	40
4.3.4 Hak Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan Edukasi.....	41
4.3.5 Hak untuk Kebebasan Berfikir tentang Kesehatan Reproduksi.....	41
4.3.6 Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang terkait dengan Kesehatan Reproduksi.....	42
4.4 Analisis Data Penelitian	42
4.4.1 Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember.....	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	17



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	53
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN.....	54
B.1 Pedoman Observasi	54
B.2 Pedoman Wawancara	55
B.3 Pedoman Dokumentasi	56
LAMPIRAN C. HASIL WAWANCARA INFORMAN.....	57
LAMPIRAN D. KAJIAN MATERI SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER	61
LAMPIRAN E. DATA WARGA BELAJAR KESEHATAN REPRODUKSI SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER	64
LAMPIRAN F. SURAT IZIN PENELITIAN	66
LAMPIRAN G. SURAT BALASAN PENELITIAN	67
LAMPIRAN H. LEMBAR KONSULTASI.....	68
LAMPIRAN I. DOKUMENTASI	70
LAMPIRAN J. AUTOBIOGRAFI.....	74

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 1 berisi penjelasan peneliti mengenai 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, sesuai dengan bunyi Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1. UU tersebut juga menjadi dasar pemikiran tentang konsep pendidikan untuk semua. Zein (2010:34) menyatakan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan untuk belajar. Kebutuhan belajar juga sebagai hak asasi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun, realita sosial menunjukkan bahwa pendidikan belum dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya perempuan. Sehingga rendahnya pendidikan yang diperoleh perempuan membuat banyak permasalahan dalam kehidupannya. Permasalahan perempuan yang menjadi pokok masalah adalah kesehatan reproduksi perempuan.

Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang kondisi kesehatan reproduksinya masih rendah. Kondisi kesehatan reproduksi di jember dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI-AKB) dan angka penderita HIV/AIDS.

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI-AKB) tertinggi di Jawa Timur, bahkan di Indonesia (Setia:2017). Pada tahun 2015, AKI meninggal berjumlah 32 orang, sedangkan AKB meninggal berjumlah 229 anak, pada tahun 2016 AKI meninggal berjumlah 33 orang, sedangkan AKB meninggal berjumlah 228 anak (Anwar:2017).

Selain menjadi wilayah angka AKI dan AKB tertinggi di Jawa Timur, Jember juga merupakan angka penderita HIV/AIDS tertinggi nomor tiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Jumlah penderita HIV/AIDS pada tahun 2017 semakin meningkat menjadi 3.186 orang, sedangkan tahun 2016 tercatat sebanyak 2.816. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup tinggi, bahkan sudah merambah di setiap Kecamatan. (Setia:2017).

Kondisi tersebut mengindikasikan kesehatan reproduksi perempuan masih rendah yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan, ketidakmampuan mengambil keputusan secara cepat, serta tingkat akses dan efektivitas sektor kesehatan yang masih kurang (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/ BPPN:2005).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi menjadi salah satu strategi nasional untuk kesehatan reproduksi di Indonesia. Upaya ini juga dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Jember berupa Sekolah Perempuan Jember, yaitu lembaga sosial non pemerintah yang bergerak pada bidang pemberdayaan perempuan dengan memberikan solusi atas permasalahan yang dialami perempuan. Salah satu permasalahan yang dialami perempuan adalah pemahaman hak kesehatan reproduksi yang masih rendah. Solusi yang diberikan yaitu Sekolah perempuan Jember berperan untuk meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan melalui pendidikan alternatif. Sekolah Perempuan Jember berdiri pada bulan Oktober 2014 atas prakarsa dari aktivis perempuan yang terinspirasi setelah mengikuti sekolah feminis yang diadakan oleh Perempuan Mahardhika di Surabaya. Tujuan Sekolah Perempuan Jember adalah untuk memberdayakan perempuan.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember. Sehubungan dengan itu, judul dalam penelitian ini adalah Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan kata lain, rumusan masalah adalah upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar mudah dalam pemecahannya (Masyhud, 2016:44).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan bahwa pendidikan belum dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya perempuan. Pendidikan rendah yang dirasakan perempuan memberikan dampak negatif dalam kehidupan. Namun, perempuan belum sadar akan hal itu sehingga membuat banyak persoalan yang dialami perempuan. Salah satu permasalahan yang dialami perempuan adalah pemahaman hak kesehatan reproduksi yang masih rendah.

Sekolah Perempuan Jember memberikan solusi atas permasalahan yang dialami perempuan dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan. Pendidikan kesehatan reproduksi perempuan di Jember tidak hanya diperoleh melalui sekolah formal saja, namun dapat diperoleh melalui program Sekolah Perempuan Jember yang bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan. Sekolah Perempuan Jember mempunyai beberapa kajian materi terkait dengan kebutuhan perempuan. Salah satu kajian materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi perempuan, yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kesadaran serta meningkatkan pemahaman tentang hak kesehatan reproduksi perempuan. Maka pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

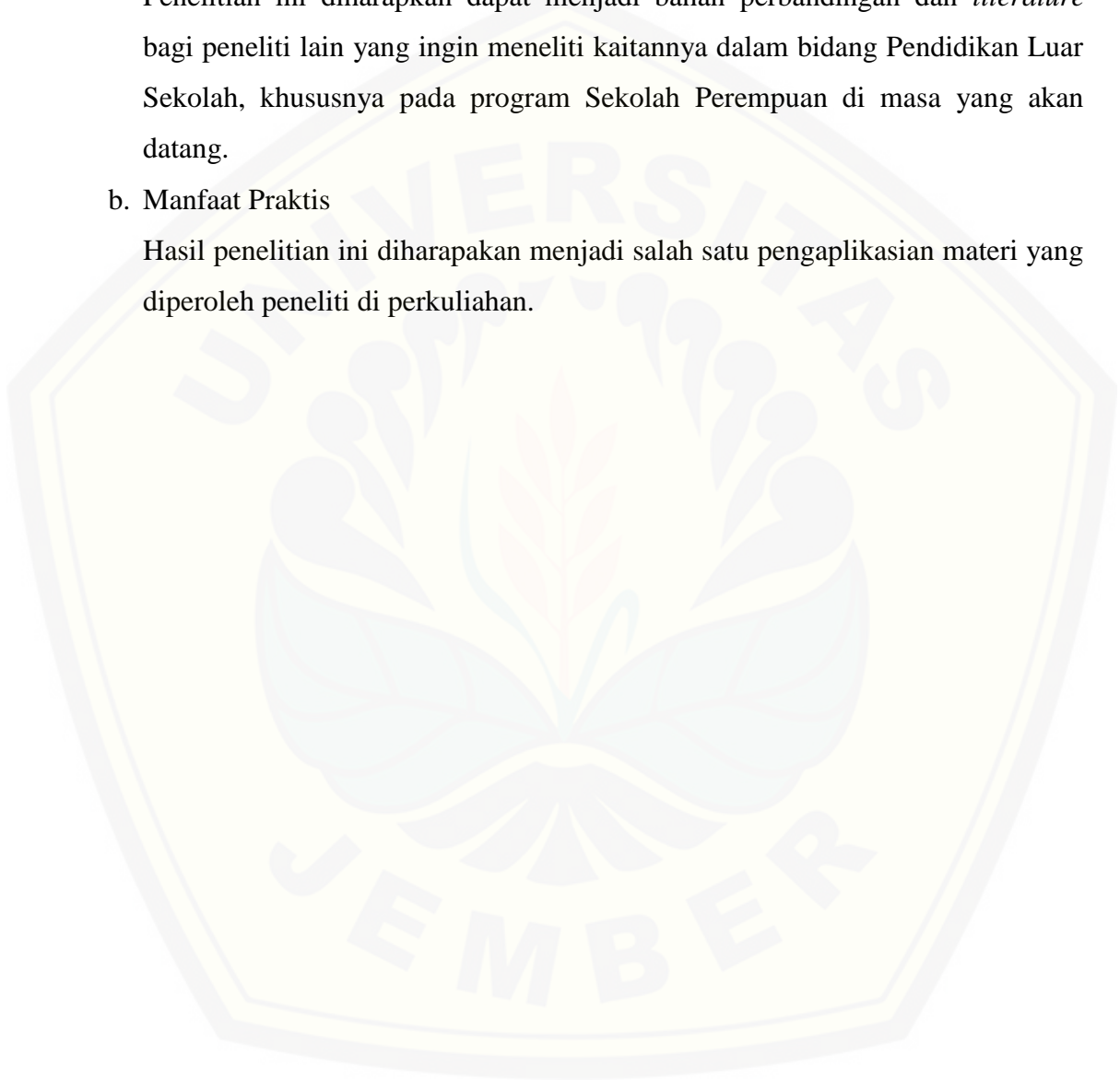
Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan *literature* bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, khususnya pada program Sekolah Perempuan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengaplikasian materi yang diperoleh peneliti di perkuliahan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2 berisi penjelasan berbagai landasan teori yang memuat tentang 2.1 Konsep Lembaga Swadaya Masyarakat, 2.2 Sekolah Perempuan Jember, 2.3 Kesehatan Reproduksi Perempuan, 2.4 Penelitian Terdahulu.

2.1 Konsep Lembaga Swadaya Masyarakat

Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) didefinisikan secara tegas dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Immendagri) No. 8/1990, ditujukan kepada gubernur di seluruh Indonesia tentang Pembinaan LSM. Lampiran II dari Immendagri menyebutkan bahwa LSM adalah organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitikberatkan pengabdian secara swadaya (Praja,2009). Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan, maka secara umum organisasi non pemerintah di Indonesia berbentuk yayasan.

Menurut Fakih (1996:120), Philip Eldridge membagi tipologi atau kategori LSM di Indonesia menjadi 2 kategori. Kategori pertama adalah LSM pembangunan. Kategori ini berkaitan dengan organisasi yang fokus pada program pengembangan masyarakat konvensional, yaitu terkait irigasi, air minum, pusat kesehatan, pertanian, peternakan, kerajinan dan bentuk pembangunan ekonomi lainnya. Sedangkan kategori kedua adalah LSM mobilisasi, yaitu organisasi yang fokus pada pendidikan dan mobilisasi rakyat miskin yang berkaitan dengan ekologi, hak asasi manusia, status perempuan, hak-hak hukum atau kepemilikan tanah, dan hak-hak pedagang kecil.

Sekolah Perempuan Jember yang terdapat di Kabupaten Jember merupakan LSM. Dilihat dari kategori yang di ungkapkan oleh Philip Eldridge, maka Sekolah Perempuan Jember termasuk pada kategori LSM mobilisasi, karena fokus pada pendidikan. Sekolah Perempuan Jember menjadi wadah untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan alternatif, yaitu pendidikan nonformal yang didirikan sesuai dengan kebutuhan perempuan.

2.2 Sekolah Perempuan Jember

Menurut Mubaraqh (2008) Sekolah Perempuan merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Swadaya (LSM) yang berperan dalam mengatasi masalah perempuan dengan pemberdayaan melalui pendidikan. Jadi, Sekolah Perempuan Jember merupakan lembaga sosial yang bergerak pada bidang pemberdayaan perempuan dengan memberikan pendidikan alternatif yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan perempuan.

Pendidikan alternatif yang di terapkan di Sekolah Perempuan Jember adalah pendidikan feminisme yang memuat kajian materi kesehatan reproduksi perempuan, karena pemahaman perempuan terhadap hak kesehatan reproduksi perempuan masih rendah. Menurut Muchtar (2010:62), pendidikan feminisme membantu perempuan untuk dapat meredefinisi dan merekonstruksi pola hubungan kekuasaan laki-laki dan perempuan yang selama ini timpang menjadi lebih adil, dan ini akan menjadi pondasi utama bagi perempuan untuk mewujudkan hak-hak asasinya.

Muchtar (2010:62) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi pendidikan feminisme, yaitu: (1) membangun kesadaran kritis perempuan, (2) mendorong aksi transformatif perempuan, dan (3) memperluas dialog konstruktif. Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Sekolah Perempuan Jember berperan memberikan pendidikan feminisme sebagai pendidikan alternatif yang memuat kesehatan reproduksi perempuan dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan. Dalam fokus Sekolah Perempuan Jember, peneliti mengambil sub fokus membangun kesadaran kritis perempuan, mendorong aksi transformatif perempuan, dan memperluas dialog konstruktif.

2.2.1 Membangun Kesadaran Kritis Perempuan

Pendidikan memuat kesadaran kritis yang perlu dibangun, karena seseorang akan mampu memahami masalah dari akar masalahnya. Yaitu mulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya, dan menawarkan solusi-solusi alternatif dari suatu masalah.

Menurut Prasetyo (2005:248), aspek penyadaran kritis merupakan kegiatan vital bahwa rakyat didorong untuk berpikir kritis dalam melihat persoalan, seperti halnya pemahaman kesehatan reproduksi perempuan. Perempuan mempunyai hak kesehatan reproduksi karena kesehatan reproduksi perempuan sangat penting untuk kelangsungan hidup perempuan. Namun pada kenyataannya perempuan masih banyak yang belum paham mengenai hak kesehatan reproduksi perempuan.

Membangun kesadaran kritis berkaitan dengan memberikan pendidikan kritis. Menurut Muthoharoh (2008:26), pendidikan kritis merupakan aliran paradigma dalam pendidikan untuk pemberdayaan dan pembebasan yang mencita-citakan perubahan sosial dan struktur menuju masyarakat yang adil dan demokratis, yaitu suatu masyarakat tanpa eksploitasi dan penindasan.

2.2.2 Mendorong Aksi Transformatif Perempuan

Mendorong aksi transformatif perempuan merupakan langkah setelah membangun kesadaran kritis perempuan. Suatu kesadaran kritis harus diakhiri dengan aksi atau tindakan transformatif. Sebaliknya, aksi transformatif tidak bisa diwujudkan tanpa melalui pemahaman kritis terhadap realita. Oleh karena itu, kritis tanpa adanya aksi tidak akan bisa terwujud dan tidak akan ada manfaatnya. Karena pada dasarnya, kritis dan transformatif tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kesadaran kritis merefleksikan bentuk pra aksi, sedangkan transformatif menggambarkan bentuk aksi nyata yang dilakukan.

Menurut Sarwono (1993:260), Weber dalam teori aksinya menyatakan bahwa aksi merupakan perilaku atau *behaviour* individu yang melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Kemudian Teori Weber dikembangkan oleh Talcott Parsons dengan mengkritik Weber, menyatakan bahwa aksi bukanlah perilaku atau behavior. Aksi merupakan tanggapan atau respons mekanis terhadap suatu stimulus, sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif.

Sedangkan transformatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu bersifat berubah-ubah bentuk (rupa, macam, sifat, keadaan dan sebagainya). Muchtar (2010:65), menyebutkan bahwa ada dua ranah utama yang merupakan arena perjuangan perempuan untuk melakukan aksi transformatifnya, yaitu ranah domestik dan ranah publik. Menurut paham feminis, kedua ranah tersebut tidak dapat dipisah karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Aksi transformatif perempuan merupakan bagian dari pendidikan feminis yang menjadi pendidikan alternatif khususnya mengenai kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember. Oleh karena itu Sekolah Perempuan Jember harus mampu mendorong aksi transformatif perempuan dari dua ranah yaitu ranah domestik dan ranah publik.

Pada ranah domestik, perempuan mempunyai peran sebagai seorang ibu rumah tangga, sedangkan pada ranah publik perempuan juga bekerja mencari nafkah. Di era demokrasi, seorang perempuan tidak harus memilih salah satunya, tapi bisa memilih untuk menjalankan keduanya. Jika kedua peran dipilih, maka kedua peran harus bisa berjalan selaras dan saling menguntungkan. Tetap berhasil di ranah domestik dan sukses di ranah publik.

Dari beberapa paparan di atas dapat dikatakan bahwa mendorong aksi transformatif perempuan merupakan langkah kedua setelah membangun kesadaran kritis perempuan. Aksi transformatif perempuan saling berkaitan dengan kesadaran kritis perempuan, melakukan aksi transformatif tanpa kesadaran kritis akan menjadi tidak terarah, begitu juga dengan kesadaran kritis tanpa aksi transformatif maka akan sia-sia.

2.2.3 Memperluas Dialog Konstruktif

Kesadaran kritis dan aksi transformatif perempuan belum cukup untuk mewujudkan peran Sekolah Perempuan Jember, sehingga perempuan juga perlu untuk memperluas dialog konstruktif. Dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember, yaitu perlu adanya pengetahuan, informasi dan komunikasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi perempuan.

Sekolah perempuan Jember merupakan wadah bagi perempuan untuk memperluas dialog konstruktifnya. Di Sekolah Perempuan Jember, perempuan mendapatkan pengetahuan tentang hak kesehatan reproduksi perempuan dari tutor Sekolah Perempuan Jember, perempuan juga memperoleh informasi terkait hak kesehatan reproduksi perempuan. Selain mendapatkan pengetahuan dan informasi, perempuan juga bisa berbagi pengalaman dan tukar pikiran dengan sesama. Sehingga perempuan tidak hanya mendapat asupan materi saja namun juga bisa mengkonstruksikan apa yang diperoleh atau yang di alami. Maka perempuan bisa meningkatkan pemahamannya tentang hak kesehatan reproduksi perempuan.

Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Dialog juga merupakan salah satu metode mendidik yang sangat baik. Dengan dialog seseorang tidak merasa digurui, dengan dialog juga akan terungkap motif atau faktor dilakukannya sebuah perbuatan. Tanpa dialog sebuah pendidikan tidak akan lancar dan sulit membuahkan hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Pratiwi (2013), konstruktif memiliki arti membangun yang menjadikan lawan dari destruktif atau menjatuhkan. Hal demikian serupa dengan yang dijelaskan di kamus Bahasa Indonesia yaitu bersifat membina, memperbaiki, membangun. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Muchtar (2010:68), salah satu kekuatan dari pendidikan feminis adalah kemampuan perempuan untuk membangun dialog diantara kelompok-kelompok perempuan yang ada, dan akhirnya akan membuat perempuan menjadi promotor perdamaian komunitasnya. Dialog konstruktif merupakan interaksi yang dilakukan secara langsung dengan dua orang atau lebih. Oleh karena itu, dialog konstruktif juga bersifat membina, memperbaiki dan membangun tanpa menjatuhkan satu dengan yang lain.

Dialog konstruktif memiliki arti sebuah interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk membina, memperbaiki dan membangun. Oleh karena itu, Sekolah Perempuan Jember menjadi wadah perempuan untuk memperluas dialog konstruktif antar sesama atau komunitas. Karena dengan adanya dialog konstruktif juga dapat memperkaya proses pemberdayaan perempuan ditingkat akar rumput.

2.3 Kesehatan Reproduksi Perempuan

Menurut WHO (1994), kesehatan reproduksi secara bebas dapat diterjemahkan menjadi suatu keadaan kesehatan sempurna baik secara fisik, mental, maupun sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan juga prosesnya. Jadi, kesehatan reproduksi mengandung arti hak-hak dari seseorang yang harus di dimiliki untuk mendapatkan kondisi reproduksi yang sehat.

Menurut Kurniati (2012:12), Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat mengungkapkan bahwa pada tahun 1994 di Kairo, hak kesehatan reproduksi baru mendapat perhatian khusus setelah dilaksanakannya Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development* atau ICPD), kemudian pada tahun 1995 di Beijing dilanjut dalam Konferensi Perempuan Dunia IV (*Fourth World Conference on Women* atau FWCW IV). Evaluasi kemajuannya telah dilaksanakan setiap 5 tahun. Menurut BKKBN (2008), hak reproduksi secara umum diartikan sebagai hak yang dimiliki oleh individu, baik laki-laki maupun perempuan yang berkaitan dengan keadaan reproduksinya.

Menurut Ratnawati (2010:55), Secara umum kesehatan perempuan sudah dijamin hak dan perlindungannya. Sebagaimana tercantum dalam berbagai peraturan perundang-undangan mulai dari UUD 1995 Hasil Amandemen, UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan (*Convention on the Elimination All Forms of Discrimination Against Women*) atau biasa disebut sebagai Konvensi Perempuan atau Konvensi CEDAW. Selain itu terdapat juga UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dan UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan berbagai definisi tentang hak kesehatan reproduksi perempuan di atas, dapat dikatakan bahwa perempuan mempunyai hak kesehatan reproduksi untuk mendapatkan kondisi reproduksi yang sehat. Kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup fisik saja, namun mental, maupun sosial dan berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan juga prosesnya.

Dalam deklarasi ICDP diakui adanya 12 hak kesehatan reproduksi perempuan. Namun dalam penelitian ini sub fokus dari kesehatan reproduksi perempuan yang digunakan oleh peneliti hanya tiga komponen saja, karena ke tiga hak yang akan diteliti disesuaikan dengan masalah perempuan yaitu rendahnya pemahaman tentang hak kesehatan reproduksi perempuan yang terjadi di lokasi penelitian. Jadi, fokus pada program kesehatan reproduksi perempuan di Sekolah Perempuan Jember adalah terkait peningkatan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan. Adapun ketiga komponen hak kesehatan reproduksi yang digunakan oleh peneliti adalah (1) hak untuk mendapatkan informasi, komunikasi, dan edukasi yang berkaitan dengan fungsi reproduksi, (2) Hak untuk Kebebasan Berpikir tentang Kesehatan Reproduksi, (3) Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Terkait dengan Kesehatan Reproduksi.

2.3.1 Hak untuk Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan Edukasi yang Berkaitan dengan Fungsi Reproduksi

Menurut Kurniati (2012:133), setiap perempuan berhak mendapatkan informasi dan pendidikan yang jelas dan benar tentang berbagai aspek yang terkait dengan masalah kesehatan reproduksi. Perempuan terkendala akses informasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi karena mereka masih menganggap tabu. Sehingga perempuan masih sulit untuk memperoleh pemahaman tentang hak kesehatan reproduksi. Sedangkan menurut Prawati (2008:31), hak untuk mendapatkan informasi dan pendidikan yaitu adanya perlindungan terhadap perempuan untuk mengakses semua informasi seperti metode pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Sekolah Perempuan Jember mempunyai kajian materi tentang kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan kesehatan reproduksi, perempuan mempunyai akses untuk mendapatkan informasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi serta membangun kesadaran kritis perempuan, sehingga perempuan memperoleh pemahaman tentang hak kesehatan reproduksi.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan jenis kelamin. Namun

pendidikan tentang kesehatan reproduksi antara laki-laki dan perempuan berbeda, karena kesehatan reproduksi perempuan sangat kompleks, sehingga perempuan membutuhkan pemahaman melalui informasi dan komunikasi terkait kesehatan reproduksi perempuan.

2.3.2 Hak untuk Kebebasan Berpikir tentang Kesehatan Reproduksi

Menurut Kurniati (2012:13), setiap perempuan berhak untuk berpikir atau mengungkapkan pikirannya tentang kehidupan yang diyakininya. Seseorang bisa mempunyai pikiran bahwa banyak anak akan menguntungkan bagi dirinya dan keluarganya. Apabila hal tersebut terjadi, maka orang tersebut tidak boleh serta merta dikucilkan atau dijauhi dalam pergaulan. Upaya merubah pikiran atau keyakinan tersebut boleh dilakukan sendiri oleh yang bersangkutan setelah mempertimbangkan berbagai hal sebagai dampak dari Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan advokasi yang dilakukan oleh petugas.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa setelah memperoleh informasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, perempuan mempunyai hak kebebasan berpikir tentang kesehatan reproduksi, karena perempuan mempunyai wewenang untuk mengungkapkan pikirannya. Perempuan juga merupakan manusia yang mempunyai akal dan logika untuk berpikir, oleh karena itu perempuan juga mempunyai hak dalam kebebasan berpikir khususnya tentang kesehatan reproduksi.

2.3.3 Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang Terkait dengan Kesehatan Reproduksi

Menurut Kurniati (2012:13), setiap perempuan berhak mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi, serta mendapatkan informasi yang jelas dan benar serta kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan informasi tentang kesehatan reproduksi. Jadi manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap pemahaman perempuan.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan yang terkait dengan kesehatan reproduksi perempuan sangat penting, sehingga perempuan berhak memperoleh manfaatnya. Ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak hanya di peroleh melalui bangku sekolah saja, namun bisa diperoleh di luar bangku sekolah yaitu melalui pendidikan alternatif yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember. Di dalam kegiatan tersebut, perempuan di berikan ilmu pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan. Sehingga perempuan bisa merasakan manfaatnya dari ilmu pengetahuan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi, acuan, landasan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran bagi peneliti dalam suatu penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maslikhatun Rizki (Skripsi UNEJ 2016)	Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan di Sekolah Perempuan Jember	Sekolah Perempuan Jember mempunyai peran dalam mewujudkan keberdayaan perempuan.
2.	Desak Putu Yuli Kurniati (Tesis Universitas Indonesia 2012)	Pemenuhan Hak Reproduksi Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali	Faktor yang berkaitan dengan pemenuhan hak reproduksi pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sesetan yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan persepsi informan, budaya, sumberdaya yang dimiliki.
3.	Tri Ratnawati (Skripsi)	Peran Koperasi Perempuan Mandiri	Koperasi Perempuan Mandiri mempunyai

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010)	dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan untuk Memenuhi Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar	peran dalam memberdayakan perempuan dengan tujuan untuk memenuhi kesehatan reproduksi perempuan.
4.	Ageng Nata Praja (Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2009)	Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Perspektif Civil Society di Kabupaten Grobongan	Distorsi peran LSM di Grobongan terjadi karena adanya motif mencari keuntungan, rendahnya profesionalisme, latar belakang profesi aktivis yang beraneka ragam.
5.	Ana Prawati (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008)	Hak Atas Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam CEDAW dan Hukum Islam (Studi Komparatif)	CEDAW berbanding lurus dengan pengaturan hak hidup dan kehidupan perempuan yang diberikan hukum Islam.

Sumber: *diolah berdasarkan penulisan pustaka*

Berdasarkan beberapa referensi hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Penelitian saat ini melanjutkan penelitian dari Rizki. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan pada lembaga yang sama di Sekolah Perempuan Jember dan memiliki tujuan yang sama untuk memberdayakan perempuan. Perbedaannya adalah fokus penelitian sebelumnya untuk mewujudkan keberdayaan perempuan, sedangkan fokus penelitian saat ini untuk meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan. Penelitian saat ini lebih fokus dari penelitian sebelumnya, karena hanya fokus mengambil satu kajian materi yaitu kesehatan reproduksi, sedangkan penelitian sebelumnya masih dalam lingkup luas, yaitu mencakup seluruh kajian materi yang ada di Sekolah Perempuan Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

BAB 3 berisi penjelasan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Keabsahan dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu keadaan serta kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan yang dimaksud yaitu agar memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan, kondisi maupun variabel yang lainnya (Masyhud, 2016:104).

Menurut Suryabrata (2009), tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember. Karena di Jember AKI dan AKB serta HIV/AIDS terus meningkat, sehingga AKI dan AKB di Jember menduduki tingkat pertama dan HIV/AIDS menduduki tingkat ketiga se Jawa Timur. Hal demikian disebabkan oleh tingkat pemahaman hak kesehatan reproduksi yang masih rendah.

Menurut Masyhud (2016), metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah agar bisa memperoleh data secara mendalam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian yang akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode penentuan tempat yang digunakan adalah *purposive area*, yaitu tempat penelitian dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:216).

Peneliti mempertimbangkan dengan tujuan tertentu dalam menentukan tempat penelitian. Sehingga peneliti menetapkan Sekolah Perempuan Jember di Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Sekolah Perempuan Jember merupakan lembaga sosial yang kegiatannya fokus pada pemberdayaan perempuan.
2. Adanya kegiatan kesehatan reproduksi perempuan yang merupakan salah satu kajian materi di Sekolah Perempuan Jember.
3. Peneliti ingin mengetahui peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Mei hingga bulan September 2018. Rincian waktu penelitian, yaitu: 2 bulan observasi dan studi pendahuluan, 2 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Menurut Mulyatiningsih (2013:12), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara beranting atau bercabang. Sampel pertama ditetapkan secara *purposive* sesuai dengan karakteristik sampel yang akan diteliti, kemudian sampel yang kedua dan seterusnya ditetapkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel pertama. Dalam penelitian ini, peneliti

menentukan 2 informan, yaitu informan kunci (utama) dan informan pendukung. Informan kunci (utama) merupakan orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, sedangkan informan pendukung adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan kunci terdiri dari Kepala Sekolah Perempuan Jember dan pengurus Sekolah Perempuan Jember, sedangkan informan pendukung terdiri dari tutor dan warga belajar. Adapun data informan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Usia	Informan
1.	Wiwin Riza	WR	26 tahun	Kunci
2.	Fathurrohman	FT	24 tahun	Kunci
3.	Evi	EV	40 tahun	Pendukung
4.	Nur Aini	NA	19 tahun	Pendukung
5.	Ayu Widiarti	AW	22 tahun	Pendukung
6.	Hikmah	HK	21 tahun	Pendukung

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2016:55), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati, menggambarkan suatu perilaku atau gejala yang diamati atau diuji, serta mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti. Definisi operasional digunakan untuk menggambarkan tentang variabel-variabel yang akan diukur dan agar penelitian yang dilakukan bisa difahami. Dalam penelitian ini, definisi operasional menguraikan tentang Sekolah Perempuan Jember dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.

3.4.1 Sekolah Perempuan Jember

Menurut Mubaraqh (2008), Sekolah Perempuan merupakan salah satu bentuk dari Lembaga Swadaya (LSM) yang berperan dalam mengatasi masalah perempuan dengan pemberdayaan melalui pendidikan. Sekolah Perempuan Jember merupakan lembaga sosial yang bergerak pada bidang pemberdayaan

perempuan dengan memberikan pendidikan alternatif yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan perempuan.

Salah satu bentuk pendidikan alternatif yang di terapkan di Sekolah Perempuan Jember adalah pendidikan feminisme yang memuat kurikulum kesehatan reproduksi perempuan, karena masih rendahnya tingkat pemahaman perempuan terhadap hak kesehatan reproduksi perempuan. Menurut Muchtar (2010:62), pendidikan feminisme membantu perempuan untuk dapat meredefinisi dan merekonstruksi pola hubungan kekuasaan laki-laki dan perempuan yang selama ini timpang menjadi lebih adil, dan ini akan menjadi pondasi utama bagi perempuan untuk mewujudkan hak-hak asasinya.

Muchtar (2010:62) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi pendidikan feminisme, yaitu: (1) membangun kesadaran kritis perempuan, (2) mendorong aksi-aksi transformatif perempuan, dan (3) memperluas dialog-dialog konstruktif untuk perdamaian. Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Sekolah Perempuan Jember berperan memberikan pendidikan feminisme sebagai pendidikan alternatif yang memuat kesehatan reproduksi perempuan dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan.

3.4.2 Kesehatan Reproduksi Perempuan

Menurut BKKBN (2008), hak reproduksi secara umum diartikan sebagai hak yang dimiliki oleh individu, baik laki-laki maupun perempuan yang berkaitan dengan keadaan reproduksinya. Kesehatan reproduksi menurut WHO (1994) secara bebas definisi kesehatan reproduksi tersebut dapat diterjemahkan menjadi suatu keadaan kesehatan sempurna baik secara fisik, mental, maupun sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan juga prosesnya.

Berdasarkan konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo tahun 1994, terdapat 12 hak-hal reproduksi, yaitu:

1. Hak untuk mendapatkan informasi, komunikasi, dan edukasi yang berkaitan dengan fungsi reproduksinya.

2. Hak untuk mendapatkan pelayanan dengan standar tertinggi dan perlindungan yang berkaitan dengan fungsi reproduksinya.
3. Hak untuk kebebasan berfikir tentang kesehatan reproduksi.
4. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari perkosaan, kekerasan, penyiksaan dan pelecehan seksual.
5. Hak mendapatkan manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang terkait dengan kesehatan reproduksi.
6. Hak untuk menentukan jumlah anak dan jarak kelahiran.
7. Hak untuk hidup (hak untuk dilindungi dari kematian karena kehamilan dan proses melahirkan).
8. Hak atas kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksi.
9. Hak atas kerahasiaan pribadi dengan kehidupan reproduksinya.
10. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga.
11. Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
12. Setiap orang tidak boleh mendapatkan perlakuan diskriminatif yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi karena ras, jenis kelamin, kondisi sosial ekonomi, keyakinan atau agamanya dan kebangsaannya.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Masyhud (2016:108), secara umum penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah yang sama dengan penelitian yang lainnya, sedangkan secara spesifik ada beberapa langkah yang sedikit berbeda dengan jenis penelitian lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam merancang penelitian. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggali dan menemukan masalah tentang tingginya angka AKI-AKB dan angka HIV-AIDS di Jember, kemudian masalah tersebut akan dipecahkan melalui penelitian deskriptif berdasarkan indikator masalah yang

ada yaitu disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

2. Peneliti merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember.
3. Peneliti melakukan studi *literature* tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.
4. Peneliti melakukan studi pendahuluan.
5. Peneliti merumuskan permasalahan secara spesifik berdasarkan hasil kajian pustaka dan studi pendahuluan yang dilakukan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember?
6. Peneliti merumuskan dan membatasi variabel-variabel penelitian yang akan dikaji. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Sekolah Perempuan Jember dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.
7. Peneliti menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian, yaitu berupa panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengambil data di lapangan.
8. Peneliti menentukan lokasi penelitian, yaitu dengan *purposive area*. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah Sekolah Perempuan Jember di Kabupaten Jember.
9. Peneliti menentukan informan dengan teknik *snowball sampling*.
10. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
11. Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan.
12. Peneliti melakukan analisis data sebelum di lapangan dan saat di lapangan.
13. Peneliti membahas hasil penelitian dan mengambil kesimpulan.
14. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahkan untuk menyusun sebuah informasi (Min:2016). Sedangkan Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010).

Secara garis besar sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, perilaku yang dilakukan oleh subyek dan dapat dipercaya, yaitu subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung (Arikunto, 2010:22).

Data primer merupakan data yang di ambil langsung dari sumber aslinya yaitu informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui pelaksanaan kegiatan kesehatan reproduksi di Sekolah Perempuan Jember.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22), data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka. Dikatakan data sekunder karena bisa diperoleh melalui dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.

Data sekunder merupakan data yang di ambil secara tidak langsung, yaitu melalui media atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi *literature*, laporan-laporan yang diperoleh dari lokasi penelitian maupun sumber-sumber lainnya, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan program Sekolah Perempuan Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan sebelum memperoleh data. Karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Masyhud (2016:263), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data juga merupakan alat untuk mengukur suatu variabel yang telah direncanakan oleh peneliti. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Menurut Bugin (2016:30), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menghimpun data dalam penelitian dengan cara pengamatan. Dengan kata lain data yang dihimpun oleh peneliti melalui pengamatan dengan mengoptimalkan fungsi indera. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan melalui indra.

Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Karena peneliti terlibat dengan kegiatan informan sehari-hari sehingga peneliti dapat memperoleh data secara mendalam. Menurut Sugiyono (2017:227), apabila melakukan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

3.7.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Stainback; Sugiyono (2017:232) mengungkapkan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi serta tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selanjutnya Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan dari informan secara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti dalam melakukan wawancara menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya sudah disiapkan.

3.7.3 Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang bersumber dari dokumentasi. Agar penggalan data yang bersumber dari dokumentasi dapat terarah dan dapat mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpul data yang disebut dengan panduan dokumentasi (Masyhud, 2016:277).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa dokumentasi merupakan pelengkap dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di lengkapi dengan dokumentasi.

Berdasarkan tiga teknik pengumpulan data diatas masih kurang kredibel atau dapat dipercaya tanpa adanya alat yang mendukung dalam proses pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, pedoman dokumentasi dan kamera. Dengan adanya alat tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dan agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

3.8 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah teknik keabsahan data dan analisis data. Karena pada penelitian kualitatif hasil penelitiannya masih banyak yang diragukan kebenarannya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) subyektivitas peneliti yang merupakan hal domain dalam penelitian kualitatif, (2) pedoman penelitian yang diandalkan yaitu pedoman observasi dan wawancara mengandung banyak kelemahan, (3) sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif (Bungin, 2016:261).

Menurut Moleong (2016:327) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam teknik keabsahan data yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini, peneliti dalam teknik keabsahan data hanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, karena untuk menggali data lebih dalam hingga mencapai kejenuhan.

3.8.1 Teknik Keabsahan Data

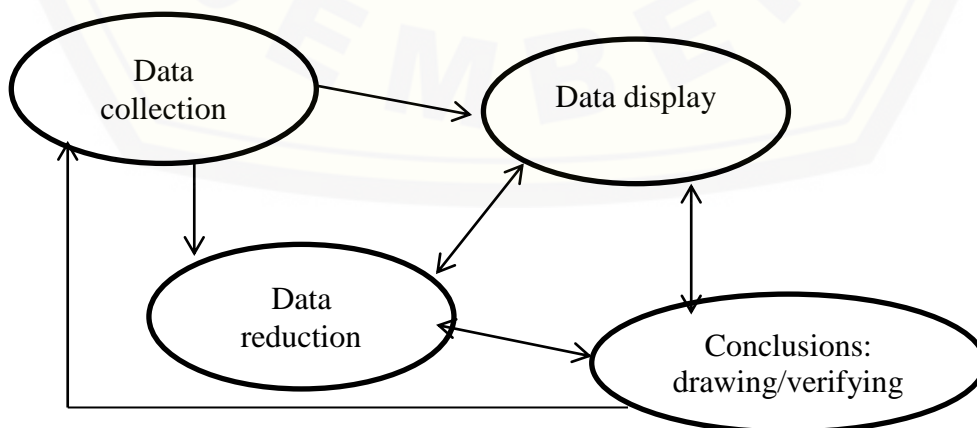
Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2016:327) dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Oleh karena itu keikutsertaan peneliti sangat mendukung dalam proses pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data sampai tercapainya

kejenuhan dalam pengumpulan data. Tujuan dari perpanjangan keikutsertaan yaitu agar peneliti mampu menyatu dengan situasi di lapangan dan bisa lebih dekat dengan responden untuk menggali lebih dalam lagi data yang di butuhkan, serta tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

Selanjutnya dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh, memastikan data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah selesai di cek ternyata data tersebut benar berarti kredibel, maka peneliti bisa mengakhiri waktu perpanjangan keikutsertaan.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:246), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984); Sugiyono (2017:246), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan jenuh. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification*.



Gambar 3.1 Analisis Data secara Interaktif Model Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dalam periode tertentu dari berbagai sumber, yaitu observasi di Sekolah Perempuan Jember, melakukan wawancara mendalam serta keterlibatan peneliti dalam aktivitas di Sekolah Perempuan Jember. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila dirasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai data yang diperoleh sudah dianggap kredibel dan sudah mencapai titik kejenuhan. Dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa gambar dan foto.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dengan melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan memilah data ke dalam satuan fokus dan sub fokus. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi pada transkrip wawancara.

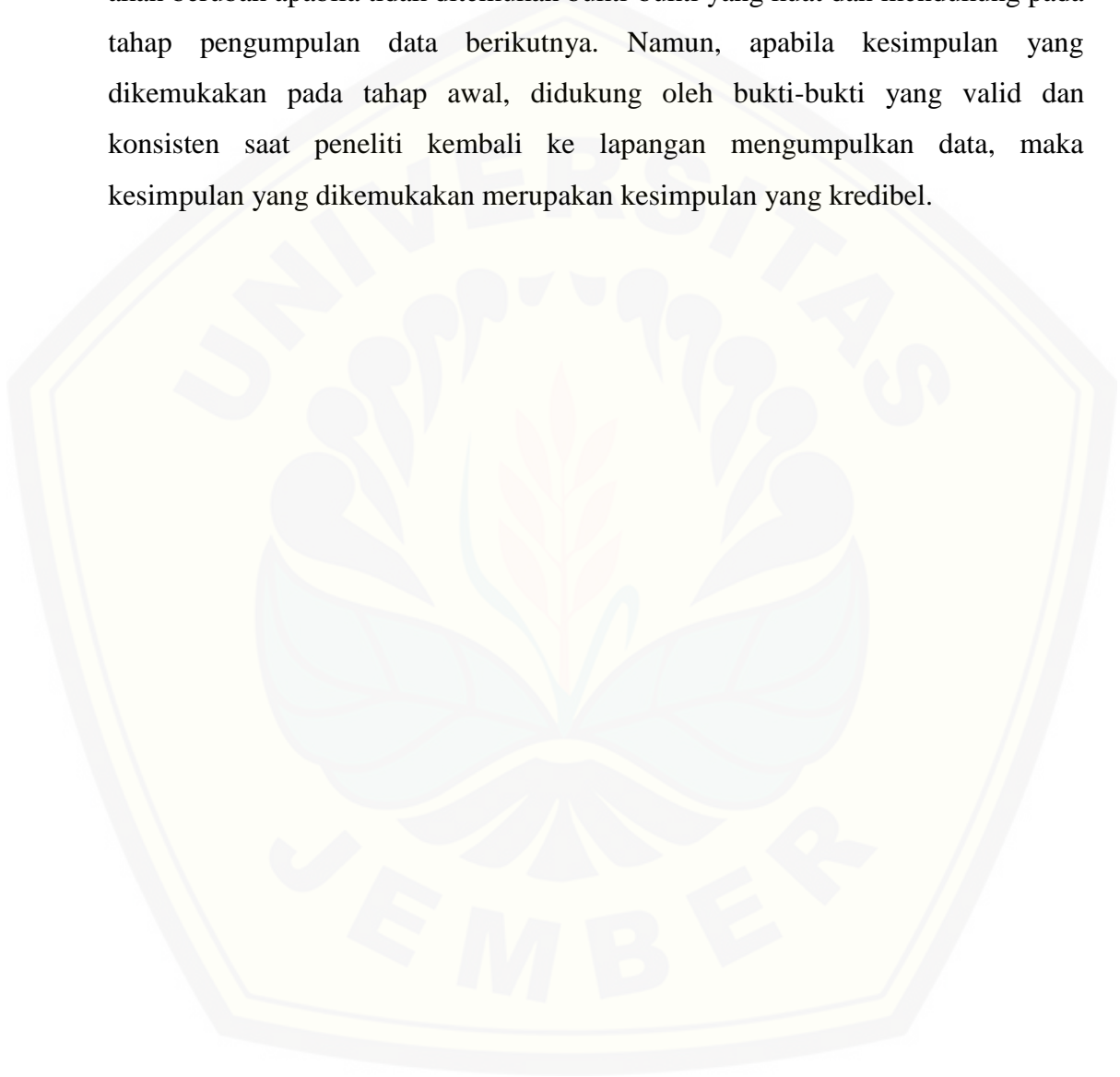
c. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka Sekolah Perempuan Jember memiliki peran untuk membangun kesadaran kritis, mendorong aksi transformatif, dan memperluas dialog konstruktif, ketiga peran tersebut mampu untuk meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2017:252), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sekolah Perempuan Jember mempunyai peran yaitu membangun kesadaran kritis, mendorong aksi transformatif, serta memperluas dialog konstruktif. Dengan adanya kesadaran kritis, perempuan menjadi faham permasalahan kesehatan reproduksi dari akar permasalahannya hingga solusi untuk mengatasi permasalahannya. Dengan adanya aksi transformatif, perempuan mampu menyikapi permasalahan kesehatan reproduksi. Dialog konstruktif melalui diskusi menjadikan warga belajar lebih baik dalam melakukan dialog dengan satu dan lainnya. Sehingga dialog konstruktif mampu membangun warga belajar agar bisa memperluas dialog-dialognya.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pemahaman tentang hak untuk mendapatkan Informasi, komunikasi dan edukasi, hak untuk kebebasan berpikir tentang kesehatan reproduksi, serta hak mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi. Dengan adanya hak mendapatkan informasi, komunikasi dan edukasi, mampu menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi warga belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi. Dengan adanya hak kebebasan berfikir, warga belajar berhak mempertimbangkan dampak dari informasi kesehatan reproduksi untuk kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hak mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi, warga belajar bisa memperoleh kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan informasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember.

Peran Sekolah Perempuan Jember kaitannya dengan membangun kesadaran kritis terhadap hak untuk mendapatkan informasi, komunikasi dan edukasi, hak kebebasan berfikir dan hak mendapatkan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi. Peran Sekolah Perempuan Jember kaitannya dengan membangun kesadaran kritis terhadap hak untuk mendapatkan

informasi, komunikasi dan edukasi, yaitu warga belajar mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari tutor, warga belajar mendapatkan komunikasi melalui diskusi serta Sekolah Perempuan Jember memberikan pendidikan alternatif yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Peran Sekolah aitannya dengan membangun kesadaran kritis terhadap hak kebebasan berfikir yaitu warga belajar dibina oleh tutor agar bisa mempertimbangkan dampak dari informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari. Peran Sekolah Perempuan Jember kaitannya dengan hak mendapat manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu warga belajar bisa memperoleh kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan informasi kesehatan reproduksi dan bisa merasakan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Sekolah Perempuan Jember mempunyai peran dalam meningkatkan pemahaman hak kesehatan reproduksi perempuan di Kabupaten Jember.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah Perempuan Jember
Sebaiknya Sekolah Perempuan Jember lebih menekankan aksi transformatif yang diberikan kepada warga belajar, agar mampu mengaplikasikan aksi transformatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Tutor
Sebaiknya mengembangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu metode belajar orang dewasa (belajar dari pengalaman), karena warga belajarnya terdiri dari orang remaja dan dewasa.
3. Bagi warga belajar
Sebaiknya menerapkan aksi transformatif dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh di kegiatan kesehatan reproduksi.
4. Bagi peneliti lain
Perlu dikembangkan penelitian lanjutan mengenai perkembangan program kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Angka Kematian Ibu dan Anak di Jember Masih Tinggi*. <http://m.suarajatimpost.com/read/6926/20170527/062746/angka-kematian-ibu-dan-anak-di-jember-masih-tinggi>. Diakses 08 Juli 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2005. <https://www.bappenas.go.id/id>. Diakses 16 Juli 2018.
- BKKBN. 2008. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Remaja Indonesia*. BKKBN: Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
- Bugin, Burhan. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Fakih, Mansour. 1996. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial, Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/transformatif>. Diakses 15 Juli 2018.
- Kurniati, D.P.Y. 2012. Pemenuhan Hak Reproduksi Pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. *Tesis*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Min. 2016. *Pengertian Data Menurut Para Ahli*. <http://www.pelajaran.co.id/2016/13/pengertian-data-menurut-para-ahli.html>. Diakses 15 Juli 2018.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mubaraqh, Hayyah. 2008. Peranan LSM Perempuan dalam Pemberdayaan Pendidikan Perempuan (Studi Kasus Sekolah Perempuan Ciliwung). Tidak diterbitkan. *Tesis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muchtar, Yanti. 2010. *Pendidikan Feminisme Bagi Perempuan Marginal Sebuah Upaya Mempercepat Pencapaian Keadilan untuk Semua*. *Jurnal Perempuan* 66. Jakarta: YJP.
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muthoharoh, Irma. 2008. Pendidikan Kritis dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Program Peace Building oleh Lintas-Interfalth Yogyakarta di Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta). Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Praja, A. N. 2009. Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Perspektif Civil Society di Kabupaten Grobongan. *Tesis*: Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Eko. 2005. *Orang Miskin dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Pratiwi, Kharina J. 2013. *Kritis, Kreatif, dan Konstruktif*. <https://untukindonesia31.wordpress.com/2013/08/22/kritis-kreatif-dan-konstruktif>. Diakses 15 Juli 2018.
- Prawati, Ana. 2008. Hak Atas Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam CEDAW dan Hukum Islam (Studi Komparatif). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ratnawati, Tri. 2010. Peran Koperasi Perempuan Mandiri dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan untuk memenuhi Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rizkih, Maslikhatun. 2016. Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan di Sekolah Perempuan Jember. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setia, D. A. 2017. *Hiv Aids Merambat ke Tiap Kecamatan*.
<https://radar.jawapos.com/radarjember/read/2017/12/03/30952/hivaidsmerawat-ke-tiap-kecamatan>. Diakses 08 Juli 2018.

_____. 2017. *Preventif Tekan Kematian Ibu dan Bayi*.
<https://radar.jawapos.com/radarjember/read/2017/09/20/14529/preventif-tekankematian-ibu-dan-bayi>. Diakses 08 Juli 2018.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

WHO 1994

Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

Judul	Fokus Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember	Bagaimana Peran Sekolah Perempuan dalam meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> Sekolah Perempuan Jember Kesehatan Reproduksi Perempuan 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun Kesadaran Kritis Perempuan Mendorong Aksi Transformatif Perempuan Memperluas Dialog Konstruktif. <ol style="list-style-type: none"> Hak untuk Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan Edukasi Hak untuk Kebebasan Berpikir tentang Kesehatan Reproduksi Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. 	Informan Kunci: <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Perempuan Jember Pengurus Sekolah Perempuan Jember Informan Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> Tutor Warga belajar Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan daerah atau tempat penelitian menggunakan Metode <i>Purposve Area</i> Metode penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik <i>Snowball Sampling</i> Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Jenis Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif

LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Sekolah Perempuan Jember	Membangun Kesadaran Kritis Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi masalah pemahaman perempuan yang masih rendah tentang kesehatan reproduksi Menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya Menawarkan solusi-solusi alternatif 	
		Mendorong Aksi-Aksi Transformatif Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> Ranah domestik Ranah publik 	
		Memperluas Dialog-Dialog Konstruktif	<ul style="list-style-type: none"> Bersifat membina Bersifat memperbaiki Bersifat membangun 	
2.	Kesehatan Reproduksi Perempuan	Hak Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan edukasi	Perempuan berhak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang jelas dan benar	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Hak untuk Kebebasan Berfikir tentang Kesehatan Reproduksi	Mempertimbangkan dampak komunikasi, informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi	
		Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi Mendapat informasi yang jelas dan benar Kemudahan akses mendapatkan pelayanan informasi kesehatan reproduksi 	

2. Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Sekolah Perempuan Jember	Membangun Kesadaran Kritis Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara mengidentifikasi masalah pemahaman perempuan yang masih rendah tentang kesehatan reproduksi? • Bagaimana cara menentukan unsur-unsur yang mempengaruhinya? • Bagaimana cara menawarkan solusi-solusi alternatif? 	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Mendorong Aksi Transformatif Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana aksi transformatif dalam ranah domestik? • Bagaimana aksi transformatif dalam ranah publik? 	
		Memperluas Dialog Konstruktif	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dialog konstruktif yang bersifat membina? • Bagaimana dialog konstruktif yang bersifat memperbaiki? • Bagaimana dialog konstruktif yang bersifat membangun? 	
2.	Kesehatan Reproduksi Perempuan	Hak Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan edukasi	Bagaimana perempuan mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang jelas dan benar?	
		Hak untuk Kebebasan Berfikir tentang Kesehatan Reproduksi	Bagaimana cara untuk mempertimbangkan dampak komunikasi, informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi?	
		Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana manfaat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi? • Bagaimana mendapat informasi kesehatan reproduksi yang jelas dan benar? • Bagaimana kemudahan akses mendapatkan pelayanan informasi kesehatan reproduksi? 	

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Sekolah Perempuan Jember	Informan Kunci
2.	Kajian materi Sekolah Perempuan Jember	
3.	Data tutor Sekolah Perempuan Jember	
4.	Data warga belajar Sekolah Perempuan Jember	
5.	Foto kegiatan pembelajaran di Sekolah Perempuan Jember	

LAMPIRAN C

HASIL WAWANCARA INFORMAN

PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER

1. Peran Sekolah Perempuan Jember

Membangun Kesadaran Kritis Perempuan

Nama Informan	Informasi
WR (Informan Kunci)	Perempuan pada umumnya menganggap kesehatan reproduksi hanya melingkupi tentang kanker serviks, AIDS dan sebagainya. Padahal kesehatan reproduksi secara lingkup luas itu banyak. Bahkan penyakit kelamin seperti intersex, kelainan pada jenis kelamin dan lain-lain itu juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Perempuan pada umumnya mungkin tidak berfikir sekritis itu mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya hal itu. Terbukti bahwa di Indonesia jumlah penderita kanker serviks selalu bertambah. Sehingga cara menjaga pola hidup dan membentengi diri dari banyak hal di lingkungannya itu yang perlu di sadarkan.
AW (Informan Pendukung)	Perempuan kurang bekal ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan reproduksi, cara menjaga pola hidup yang kurang sehat dan cara menjaga kesehatan reproduksi yang kurang baik sehingga pemahaman perempuan tentang kesehatan reproduksi masih rendah.
WR (Informan Kunci)	Faktor yang mempengaruhi pemahaman kesehatan reproduksi perempuan yang masih rendah yaitu generasi saat ini tidak sekritis generasi yang dulu karena mungkin tidak peka terhadap perkembangan dan minim membaca, kemudian tidak terlalu peka terhadap kehidupan sosial, mereka hanya melihat apa yang ada di depan mata. Karena perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh, sehingga generasi sekarang rata-rata tidak terlalu peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang begitu besar dan begitu penting terutama dalam konteks perempuan.

WR (Informan Kunci)	Dalam memberikan solusi, Sekolah Perempuan Jember memberikan apa yang sesuai dengan generasi saat ini. Karena mereka tidak begitu suka membaca, namun kita ada literatur, kajian materi, kita juga selalu mensosialisasikan dan melakukan penyadaran misalkan lewat instagram story. Karena tidak semua mau datang ke toko buku kemudian membaca buku tentang kesehatan reproduksi dan lain-lain. Terkadang mereka harus dipancing agar mereka sadar, kita juga mengadakan kelas-kelas, memancing mereka dengan hal-hal menarik agar mereka mau belajar tentang kesehatan reproduksi.
------------------------	---

Mendorong Aksi Transformatif Perempuan

Nama Informan	Informasi
WR (Informan Kunci)	Dalam ranah domestik, pada umumnya perempuan yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga.
WR (Informan Kunci)	Dalam ranah publik, perempuan selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga bekerja dengan lingkungan kerjanya masing-masing. Ada yang memiliki resiko kecelakaan kerja, ada yang bekerja di lingkungan kantor, ada yang bekerja menggunakan pikiran, dan ada juga perempuan yang bekerja menggunakan otot sehingga ada yang rentan mengalami kecelakaan kerja, maka perusahaan perlu memperhatikan, mengayomi, menghargai kerja karyawan. Perempuan pekerja juga diberikan waktu cuti ketika hamil dan melahirkan.
HK (Informan Pendukung)	Perempuan pekerja perlu dilindungi oleh perusahaan atau pemerintah, karena perempuan pekerja selain menjadi ibu rumah tangga juga mengorbankan waktu dan tenaganya untuk bekerja diluar pekerjaan rumah tangga.

Memperluas Dialog Konstruktif

Nama Informan	Informasi
FT (Informan Kunci)	Sekolah Perempuan Jember hanya sebagai fasilitator dalam mengatasi permasalahan perempuan, salah satunya tentang kesehatan reproduksi. Sekolah Perempuan Jember juga sebagai jembatan antara tutor dan

Nama Informan	Informasi
	warga belajar. Dalam kegiatan kesehatan reproduksi, warga belajar selain diberikan materi juga dibina untuk memperluas dialog-dialog konstruktif melalui diskusi.
WR (Informan Kunci)	Sekolah Perempuan Jember dalam membina warga belajar untuk memperluas dialog-dialog konstruktif selain membuka kelas-kelas juga melakukan siaran langsung yang bekerjasama dengan radio-radio yang ada di Jember, sehingga memudahkan perempuan untuk melakukan diskusi melalui radio apabila tidak bisa mengikuti kelas yang diadakan oleh Sekolah Perempuan Jember karna terhalang oleh aktivitas.
HK (Informan Pendukung)	Dialog konstruktif melalui diskusi yang difasilitasi oleh Sekolah Perempuan Jember menjadikan warga belajar lebih baik dalam melakukan dialog dengan satu dan lainnya.
FT (Informan Kunci)	Dialog konstruktif membangun warga belajar agar bisa memperluas dialog-dialognya dan menjadi berdaya.

2. Kesehatan Reproduksi

Hak Mendapatkan Informasi, Komunikasi dan Edukasi

Nama Informan	Informasi
EV (Informan Pendukung)	Perempuan berhak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi, maka Sekolah Perempuan Jember berhak mengatasi hal tersebut Sekolah Perempuan Jember bekerjasama dengan bidan setempat karena yang tau pasti kondisi wilayah setempat untuk melakukan pendekatan dan penyuluhan.
HK (Informan Pendukung)	Dalam kegiatan kesehatan reproduksi, bidan Evi sebagai tutor menyampaikan materi terkait kesehatan reproduksi yaitu tentang alat kesehatan reproduksi dan cara menjaganya. Jadi informasi yang diberikan bidan Evi mampu menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi warga belajar sehingga bisa faham.

Nama Informan	Informasi
WR (Informan Kunci)	Sekolah Perempuan Jember dalam meningkatkan pemahaman tentang hak untuk mendapatkan informasi, komunikasi dan edukasi yaitu dengan memberikan edukasi dan informasi yang jelas dan benar sesuai dengan ranah Sekolah Perempuan Jember (gerakan sosial).

Hak untuk Kebebasan Berfikir tentang Kesehatan Reproduksi

Nama Informan	Informasi
NA (Informan Pendukung)	Perempuan sebagai makhluk yang berakal berhak mendapatkan hak kebebasan berfikir, maka perempuan juga berhak mempertimbangkan dampak komunikasi kesehatan reproduksi.
HK (Informan Pendukung)	Dalam kegiatan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember, warga belajar diberikan informasi kesehatan reproduksi oleh tutor. Jadi warga belajar tidak hanya menerima informasi saja, namun warga belajar juga berhak mempertimbangkan dampak dari informasi kesehatan reproduksi untuk kehidupan sehari-hari.
AW (Informan Pendukung)	Warga belajar setelah mengikuti kegiatan kesehatan reproduksi berhak mempertimbangkan dampak edukasi kesehatan reproduksi untuk kelangsungan hidup sehari-hari.

Hak Mendapatkan Manfaat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan yang terkait dengan Kesehatan Reproduksi

Nama Informan	Informasi
EV (Informan Pendukung)	Dalam kegiatan kesehatan reproduksi, warga belajar diberikan ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi, maka warga belajar juga berhak mendapatkan manfaat ilmu pengetahuan kesehatan reproduksi.
AN (Informan Pendukung)	Dalam kegiatan kesehatan reproduksi, Sekolah Perempuan Jember bekerja sama dengan bidan untuk menjadi tutor kegiatan tersebut, sehingga informasi yang di berikan jelas dan benar.
FT (Informan Pendukung)	Warga belajar bisa memperoleh kemudahan akses untuk mendapatkan pelayanan informasi kesehatan reproduksi melalui kegiatan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember.

LAMPIRAN D

KAJIAN MATERI SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER



SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER

Sekretariat: Jl. Mastrip IV No.10 Jember Contact Person: 08233203773

Email: sekolahperempuan@yahoo.co.id

www.sekolahperempuanjember.com

Facebook: Sekolah Perempuan Twitter: @SkolahPerempuan


NO.	MATERI	POKOK BAHASAN	DURASI	VOLUNTEER
1.	GENDER	a. Perbedaan Seks dan Gender b. Konsep Gender dalam Masyarakat (Gender Equality, Gender Equity, Gender Mainstreaming) c. Indikator Kesetaraan dan Keadilan Gender	90 menit	Eri Andriani (Rumah Perempuan Jember)
2.	SEKSUALITAS	a. Seksualitas menurut WHO b. Pandangan Masyarakat terhadap seksualitas: Perempuan sebagai objek dan dijadikan media eksploitasi, Kekerasan Seksual c. Transgender, Transvetit, dan Interseks	90 menit	Riski Nurhaini (Rumah Perempuan Jember)
3.	FEMINISME	a. Definisi Feminisme b. Sejarah Feminisme secara general (Gerakan Perempuan Gelombang I thn.1800-1920, Gelombang II Feminisme era 1930, Gerakan Perempuan di Negeri Ketiga) c. Macam-macam Feminisme (Liberal, Radikal, Post Modern, Anarkis, Marxis, Sosialis, Post-Kolonial) d. Tokoh-tokoh Feminis	120 menit	Eri Andriani (Rumah Perempuan Jember)
4.	Pergerakan Perempuan	a. Sejarah Pergerakan Perempuan di Indonesia (Masa Kolonialisme dan Feodalisme) b. Apa saja yang diperjuangkan, metode perjuangannya, dan organisasi-organisasi perempuan di Indonesia c. Gerakan LGBTI d. Tokoh-tokoh pejuang/pahlawan perempuan di Indonesia	100 menit	Riski Nurhaini (Rumah Perempuan Jember)
5.	Manajemen Organisasi	a. Leadership & Manajemen Organisasi	20 menit	Wiwin Riza Kurnia
6.	Kesehatan Reproduksi	a. Kesehatan Reproduksi menurut WHO b. Sehat secara fisik, mental, dan sosial c. Hak kesehatan seksual dan reproduksi d. Kanker Rahim/Kanker Serviks (Ciri, Gejala, Cara Pencegahan dan Pengobatan, Pola Hidup dan Konsumsi) e. Kontrasepsi (definisi, jenis, dan	120 menit	Dr Ananta (Akademisi)

		kegunaannya)		
7.	Pra Nikah	a. Definisi Pernikahan b. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pernikahan (Kesehatan: Cek Kesehatan Pre marital / Pre conception screening, Vaksinasi MMR. Hukum: Perjanjian Pra Nikah dan Birokrasi KUA) c. Pengetahuan tentang Poligami dan Poliandri	90 menit	Riski Nurhaini (Rumah Perempuan Jember)
8.	Manajerial Keuangan Keluarga	a. Perencanaan Keuangan Bagi Pasangan Muda (Tujuan Keuangan Keluarga, Penyusunan Anggaran Keluarga, Investasi Keluarga, Antisipasi Resiko yang terjadi misalnya Asuransi dan Dana Darurat Keluarga) b. Mempersiapkan keuangan untuk Pernikahan (Pra Nikah) c. Menata keuangan keluarga pasca nikah	90 menit	Bayu (Akademisi UNMUH Jember)
9.	Entrepreneurs hip	a. Definisi Entrepreneurship b. Peran entrepreneur dalam Ekonomi Nasional c. Karakteristik Entrepreneurship d. Tahapan dalam entrepreneurship (Memulai, melaksanakan, mempertahankan, sikap wirausaha, faktor kegagalan dalam entrepreneurship)	60 menit	Firdaus Malik (Entrepreneur)
10.	Personal Branding	a. Definisi Personal Branding b. Keuntungan dan Manfaat adanya Personal Branding c. Kiat membentuk Personal Branding dalam diri, berikut juga tantangan yang dihadapi d. Kisah Inspiratif	60 menit	Cakoyong (AKBER Jember)
11.	Psikologi Keluarga	a. Definisi keluarga b. Peranan masing-masing individu dalam keluarga c. Tolak ukur keberhasilan dalam membina keluarga d. Pendidikan anak dan Parenting	60 menit	Syaiful Bachri (Akademisi Polije)
12.	Gizi dan Nutrisi	a. Definisi Gizi dan Nutrisi b. Kebutuhan gizi dan nutrisi keluarga c. Pola Hidup Sehat d. Pemahaman tentang bahan-bahan pangan yang aman dikonsumsi dan tidak	60 menit	Hendra (RSUK)
13.	Pendidikan Kesehatan Lingkungan	a. Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan (Penyakit yang disebabkan dari lingkungan yang kotor) b. Apa itu sampah/limbah dan jenis-jenisnya c. Pemahaman tentang Reduce, reuse, recycle d. Pemanfaatan limbah/sampah (teori dan praktek pembuatan handmade) e. Tanaman Obat Keluarga	60 menit	Lia Salsabila (Rumpun Aksara)

NO.	MATERI	POKOK BAHASAN	DURASI	VOLUNTEER
14.	Women Self Defense	a. Definisi women self defense b. Pentingnya women self defense dan Pemahaman tentang Kekerasan Seksual c. Metode dan praktik dalam melakukan Women Self Defense d. Cara Menyerang pada titik-titik rawan dan cara jatuh yang aman	120 menit	
15.	Beauty Class	a. Definisi Kecantikan b. Jenis-jenis kulit dan masalahnya c. Macam-macam kosmetik d. Memahami ciri-ciri kosmetik berbahaya dan dampaknya e. Perawatan Tubuh tradisional dan modern f. Praktek Make Over	120 menit	Inayatul Hasanah (Calista Home Skin Care)
16.	Fashion Is Fun	a. Definisi Fashion b. Kiat berpakaian berdasarkan Body Massage c. Hijab Class d. Praktek Mix n Match dan membuat handmade	60 menit	Zalsabila A Meysayu Lia Salsabila
17.	Kelas Memasak	a. Mengetahui macam-macam bumbu dapur dan khasiatnya b. Mengetahui tentang masakan nusantara - Kuah - Tumis - Bakar - Goreng - Panggang c. Pengawetan Makanan d. Kreativitas masakan untuk anak	120 menit	Laily Hidayati
18.	Kelas Tari	a. Mengetahui tari (tradisional dan dance) b. Praktik Tari Khas Jember	90 menit	Prima Erfantari

LAMPIRAN E

DATA WARGA BELAJAR KESEHATAN REPRODUKSI SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER



SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER
 Sekretariat Sekolah Perempuan: Jl. Mastrip IV No. 10 Jember 68121
 Contact Person: 082332037730 email:sekolahperempuanjember@gmail.com
 Sekolah Perempuan | Twitter: @SekolahPerempuan | instagram: @sekolahperempuanjember
 website: www.sekolahperempuanjember.com

**DAFTAR HADIR PESERTA
 KELAS KESEHATAN REPRODUKSI DAN BEAUTY CLASS SESSION 2
 WITH PURBASARI**



No	NAMA	UMUR	PAKET	NO. HP	Tanda Tangan	
1.	Rizza Hidayatur Zahroh	22	50K	081335637335	[Signature]	[Signature]
2.	Wahyu Kartika N	25	free	08992670111	[Signature]	[Signature]
3.	Melisa Puspita M	19	free	081235660832	[Signature]	[Signature]
4.	Nur Aini	19	50K	082323425735	[Signature]	[Signature]
5.	Fevri Sulistriyaningsih					
6.	Nindyantari Apillia Putri	25	50K	081946678216	[Signature]	[Signature]
7.	Ainur Rahmatillah	17	50K	083897299103	[Signature]	[Signature]
8.	Rizki Cahyaning R	25	free	082337109990	[Signature]	[Signature]
9.	Lilik Aruningtyas	22	35K	085815067809	[Signature]	[Signature]
10.	Siti Sofiatun					
11.	Nur Fani S.	21	35K	081259363875	[Signature]	[Signature]
12.	Windayana H	22	Free	082221088385	[Signature]	[Signature]
13.	Infah Rohmah2 2	29	50K	081333774270	[Signature]	[Signature]
14.	Lusi Setya				[Signature]	[Signature]
15.	Khudiatun Ni'mah	21	50K	085859462044	[Signature]	[Signature]
16.	Nafila Paigohul Himmah	23	50K	085824809129	[Signature]	[Signature]
17.	Ryah Ayu S.	27	35K	08234159988	[Signature]	[Signature]
18.	Elira Meri Anggifo	22	35K	082289699658	[Signature]	[Signature]
19.	Wipha	37	Free	081336194238	[Signature]	[Signature]
20.	Sarah Marsa Tamini	22	50K	087855514429	[Signature]	[Signature]
21.	Rahmita	29	35K	081217777822	[Signature]	[Signature]
22.	Hikmah Syifa'ani	21	Free	081216495915	[Signature]	[Signature]
23.	LIA DAMI SAFITRI	34	50K	081249152105	[Signature]	[Signature]
24.	Fitriana Wadnanur	23	35K	087850209944	[Signature]	[Signature]
25.	Ziyana Mawaddatul	22	50K	081233700134	[Signature]	[Signature]
26.	Rosy Nurdiana Putri	27	50K	082331055077	[Signature]	[Signature]
27.	Septi Faradila	23	50K	0895368148715	[Signature]	[Signature]
28.	Rima	15	50K	089625692936	[Signature]	[Signature]

29.	Aminah	18	50K	089696976967	Amir	Amir
30.	Nurmalita Pasca Aupita	23	50K	081322896625	Amir	Amir
31.	NADYA H. L	22	50K	081334139163	Amir	Amir
32.	Ayu Widiarti	21	Free	083853782055	Amir	Amir
33.	Stefanny Jenita	20	35K		Amir	Amir
34.	Firda Dama Putri Aguni	25	50K	0895600177703	Amir	Amir
35.	Lusi Setiyawati	24	50K	085746381335	Amir	Amir
36.	Firda Fitriah Stivani	20	35K	082234807307	Amir	Amir
37.	Fevri Sulistya	28	Free	085233305335	Amir	Amir
38.						
39.	Yuniar Usiana	29	50K	082231007110	Amir	Amir
40.	Adinda Khanisma	19	50K	082231007110	Amir	Amir
41.	Arifa An Nuur	23	35K	081216655428	Amir	Amir
42.						
43.						
44.						
45.						
46.	Siti Aisyah	23	50K	082244997803	Amir	Amir
47.						
48.	Nurul Agustina	22	50K	085648813260	Amir	Amir
49.						
50.						
51.						
52.						
53.	Alviya Glareza Nur K	19	Free	085230565911	Amir	Amir
54.						
55.						
56.						
57.	Andia Ika S.	17	Free	085807476696	Amir	Amir
58.	Wiwah Riza K	25	Free	082232037750	Amir	Amir
59.	Zakiyah Muwardani	25	50K	08119792892	Amir	Amir
60.	Annisa Agnina D	21	50K	089622109	Amir	Amir
61.	Erna Sari	17	Free	085735844654	Amir	Amir
62.	Dian. I	17	Free	085705762967	Amir	Amir

Jember, 2018


LAMPIRAN F

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kalimantan III/3 Gedung III Kampus Tegaboto Jember 68121 Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id	16 AUG 2018
Nomor	: 57 71 25.1.5/LT/2018	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Pengelola Sekolah Perempuan Jember Di Jember		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:		
Nama	: Khudifatun Ni'mah	
NIM	: 140210201005	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah Perempuan Jember yang saudara pimpin dengan judul "Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember".		
Berhubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus membeikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
		 Wakil Dekan 1, Prof. Dr. Suratno, M.Si. NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN G

SURAT BALASAN PENELITIAN

**SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER**
Sekretariat: Jl. Bungur 123 Gebang, Jember Contact Person: 082332037730
Email: sekolahperempuanjember@gmail.com
IG: Sekolah Perempuan Jember, www.sekolahperempuanjember.com

No : 045/SK/SEKPER/II/2018
Lamp. : 1 lembar
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Wiwin Riza Kurnia S.ST
Jabatan : Kepala Sekolah Perempuan Jember

Menerangkan bahwa,


Nama : Khudifatun Ni'mah
NIM : 140210201005
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada gerakan sosial kami dengan penelitiannya yang berjudul "Peran Sekolah Perempuan Jember dalam Meningkatkan Pemahaman Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan di Kabupaten Jember"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


Jember, 20 Agustus 2018

Kepala Sekolah Perempuan Jember


Wiwin Riza Kurnia, S.ST

LAMPIRAN H

LEMBAR KONSULTASI



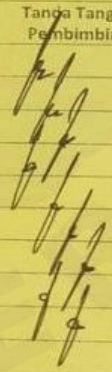
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 31, Kampus Bumi Tegalbata, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax: (0331) 752475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama: KHUDIFATUN NI'MAH
 NIM: 190210201005
 Jurusan: ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi: PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi: PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER

Pembimbing I: Dr. H. AT. HENDRAWIJAYA, SH., M. Kes.
 Pembimbing II: DEDITIANI TRI INDRIANTI, S.Pd., M. Sc.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 03 Januari 2018	Bimbingan Matrik	
2	Senin, 15 Januari 2018	Acc Matrik	
3	Rabu, 07 Maret 2018	Bab 1, 2, 3	
4	Kamis, 26 April 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	Selasa, 15 Mei 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	Senin, 04 Juni 2018	ACC Seminar Proposal	
7	Kamis, 16 Agustus 2018	Revisi setelah Seminar	
8	Rabu, 12 September 2018	Bimbingan Bab 4, 5	
9	Jumat, 28 September 2018	ACC Sidang	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalbojo, Jember 68121
 ☎ (0331) 321988, 310738, Fax (0331) 322475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama: KHUDIFATUN NI'MAH
 NIM: 140210201005
 Jurusan: ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi: PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi: PERAN SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DI KABUPATEN JEMBER
 Pembimbing I: Dr. H. AT. HENDRAWIJAYA, SH., M. Kes.
 Pembimbing II: DEDITIANI TRI INDIJANTI, S. Pd., M. Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 03 Januari 2018	Bimbingan Matrik	
2	Senin, 15 Januari 2018	ACC Matrik	
3	Rabu, 07 Maret 2018	Bab 1, 2, 3	
4	Kamis, 26 April 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	Selasa, 15 Mei 2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	Senin, 21 Mei 2018	ACC Seminar Proposal	
7	Rabu, 25 Juli 2018	Revisi Setelah Seminar	
8	Rabu, 12 September 2018	Bimbingan Bab 4, 5	
9	Senin, 24 September 2018	ACC Sidang	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap saat untuk konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dengan WR selaku informan kunci.



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan FT selaku informan kunci.



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan AW selaku informan pendukung.



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara dengan AN selaku informan pendukung.



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan EV selaku informan pendukung.



Gambar 6. Peneliti melakukan wawancara dengan HK selaku informan pendukung.



Gambar 7. Kegiatan Kesehatan Reproduksi



Gambar 8. Foto bersama setelah kegiatan Kesehatan Reproduksi

LAMPIRAN J**AUTOBIOGRAFI**

Nama : Khudifatun Ni'mah
NIM : 140210201005
Tempat, Tanggal dan Lahir : Lamongan, 11 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jln. Gilingpadi RT. 06 RW. 04 Desa Solokuro
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
Alamat Tinggal : Jln. Kalimantan X No 1 Sumbersari 68121
Kabupaten Jember
Telepon : 085859462044
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan : MI. Miftahul Ulum (Lamongan)
MTs. Miftahul Ulum (Lamongan)
MA. Tarbiyatut Tholabah (Lamongan)
S1 Universitas Jember (Jember)